BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu actual untuk diperbincangkan, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi :

(المجدلة: 11) ....

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)[1].

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.[2]

Pendidikan itu sendiri dapat terjadi dimana-mana salah satunya di sekolah. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru dan siswa. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara beberapa komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran, salah satu

---

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: C.V Diponegoro, 2004), hlm. 434.

[2]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 14,* (Jakarta: Lentera Hati, 2004). Cet. 2. hlm. 79.

komponen yang utama adalah siswa. Yang mana siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. [3]

Kedisiplinan yang terjadi pada seorang anak merupakan keaktifan anak dan itu dapat dilihat dengan adanya perubahan dalam belajar. Disiplin dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilakunya, sehingga perasaan tersebut yang dapat mengakibatkan rasa tidak senang dan penyesalan buruk. Disiplin memungkinkan anak menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial sebagai motivasi ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan oleh anak tersebut.[4] Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Sikap disiplin mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini adalah terutama anak-anak yang masih belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud atau mungkin dapat terwujud namun tidak maksimal. Begitu pula dengan belajar, dimana jika tidak dengan disiplin maka pencapaian tujuan belajar tidak akan maksimal.[5]

Shalat merupakan ibadah yang paling urgen dalam islam secara mutlak. Shalat merupakan kedekatan seorang hamba denagn Tuhannya. Shalat juga merupakan senajt ampuh untuk mengalahkan berabgai kemungkaran, kekejian, dan kesombongan. Seseorang yang senantiasa dekat dengan Allah tentu akan merasa takut. Sehingga, mampu membentuk manusia yang ikhsan,

---

[3]Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Ed. 2, hlm. 46.

[4]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terjemah Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 114.

[5]Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 141.

taat, saling menghargai. Berikan teladan yang baik, uswah yang benar, tunjukkanlah kearifan agar orang-orang meniru tentang kebaikan, kebenaran, dan kearifan. Ajari diri untuk selalu mengingat Allah agar tetap hup di mata Tuhan. Kuatkan hati untuk menghidupkan suasana shalat, dan agungkanlah Allah dengan penuh perasaan, simpuhkanlah diri dihadapan Yang Maha Agung. Dan pasrahkanlah seluruh perasaan, ingatan, hidup hanya tertuju kepada Allah.

Jadikanlah apa-apa yang dilafadzkan dengan lisan dan gerakan, sejak mulai berdiri, takbir, rukuk, sujud dan salam sebagai kekhusyukan dan kepasrahan. Sadarkanlah hati kita bahwa Allah senantiasa mengetahui apapun yang kita lakukan agar berjalan di atas kebenaran. Singkirkanlah kepentingan-kepentingan duniawi demi kepentingan kepada Allah.

Ajarkan shalat sejak dini kepada anak didik sebab iabadah shalat adalh ibadah tertinggi. Shalat membentuk kecerdasan rohani yang sangat tajam yang kemudian melahirkan amal shalih, mampu mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Disamping itu shalat merupakan puncak untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Biasakan hati dengan mengingat Allah, sibukkanlah diri untuk senantiasa berjuang di jalan Allah, basahkanlah bibir untuk senantiasa berdzikir, biasakan diri untuk menyembah yang maha Agung.[6]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis identifikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah merupakan bagian dari tercapainya hasil belajar praktek shalat dengan baik. Hasil belajar ini tentunya diwujudkan dari hasil yang diperoleh siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama periode tertentu. Kedisiplinan dipahami sebagai kesadaran siswa dan ketaatan siswa dalam menjalankan proses belajar misalnya mengikuti penjelasan guru secara sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari orang lain.

---

[6]Deni Sutan Bahtiar, *Mengapa Shalatmu Tak Mampu Menjauhkan Dari Kekejian Dan Kemungkaran,* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009), hlm. 235.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan tentang judul penelitian ini. Dalam hal ini tidak dirumuskan semuanya, melainkan pada kata-kata yang di anggap penting.

1. Korelasi (hubungan)

   Menurut Poerwadarminto, korelasi (hubungan) adalah sangkut paut atau pertalian.[7] Dalam penelitian, hubungan sering disebut dengan korelasi, menurut Anas Sudijono yang dimaksud dengan korelasi ialah hubungan antara dua variabel atau lebih.[8] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua fenomena.[9]

2. Kedisiplinan

   Kedisiplinan adalah sebagai latihan mengoreksi diri dan bertanggung jawab, akibatnya adalah anak tumbuh disiplin diri, yang mana tujuan dari latihan adalah kemampuan seorang anak untuk dapat mengawasi dan mengarahkan dirinya sendiri.[10] Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[11] Jadi kedisiplinan belajar adalah ketaatan, kepatuhan, serta sikap tanggungjawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah-masalah belajar (baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah, orang tua maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri) yang dengan hal itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri siswa.

---

[7]Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. III, hlm. 424.

[8]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. VI, hlm. 167.

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. VI, hlm. 36.

[10]Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Prize, 1994), hlm. 11.

[11]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 28.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah, yang dinyatakan dengan nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes.[12]

4. Shalat

Shalat secara bahasa berarti mendoakan kebaikan. Adapun secara syar'i berarti sejumlah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Adakah korelasi (hubungan) positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar praktek shalat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cepiring- Kendal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui korelasi (hubungan) kedisiplinan dengan hasil belajar praktek shalat siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cepiring- belajar Kendal.

Di dalam penelitian ada beberapa manfaat yang diperoleh. Adapun manfaat yang hendak dipetik yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan semua pihak yang berkompeten. Bagaimana sebenarnya menerapkan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar praktek sholat siswa kelas VIII.
3. Menambah wawasan bagi siswa untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar guna meningkatkan hasil belajar praktek shalat.

---

[12]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895.

4. Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumen historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan hasil belajar praktek shalat di sekolah.
5. Bagi peneliti merupakan sumbangan pikiran tentang persoalan yang menyangkut masalah kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktek shalat di sekolah.